

KOMPARASI HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK YANG TINGGAL DI PONDOK DAN LUAR PONDOK

Iwan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Iwansetalik@gmail.com

Abstract

The problem in this study is the difference in memorizing al-Qur'an of students who live in the cottage and outside the cottage. This type of research is quantitative. The population in this study amounted to 227 people and a sample of 80 people. Data collection tools using tests, interviews, observation and documentation. The previous test results were tested and tested for normality, tested for homogeneity and in the Mann Whitney test (Non-parametric Mean Difference). The results of this study are as follows: 1) The number of memorized al-Qur'an students who live in the cottage has a mean of 23.90 or about 24 surahs. 2) The number of memorized al-Qur'an students who live outside the cottage has a mean of 18.78 or about 19 surahs. 3) memorizing al-Qur'an of students who live in the cottage and outside the cottage, Z of -4.633 and Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000, because of the Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05 means that Ho is rejected and Ha is accepted. So that there is a significant difference in the number of memorized Al-Qur'an students who live in the cottage and outside the cottage, the number of memorized students who live in the cottage has a mean of 23.90 or about 24 chapters, while those who live outside the cottage have a mean of 18, 78 or about 19 chapters. Thus, the difference in the number of memorized students who lived in the cottage and outside the cottage had a mean of 5.12 or about 5 surahs.

Keywords: Memorization of al-Qur'an, students, who live in the hut and outside the cottage

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini adalah perbedaan hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 227 orang dan sampel berjumlah 80 orang. Alat pengumpul data menggunakan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil tes sebelumnya diuji coba dan diuji normalitas, diuji homogenitas serta di uji Mann Whitney (Beda Mean Non Parametrik). Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Banyaknya hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok memiliki mean yaitu sebesar 23,90 atau sekitar 24 surah. 2) Banyaknya hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal luar pondok memiliki mean sebesar 18,78 atau sekitar 19 surah. 3) hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok, Z sebesar -4,633 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan jumlah hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok, jumlah hafalan peserta didik yang tinggal di pondok memiliki mean sebesar 23,90 atau sekitar 24 surah, sedangkan yang tinggal luar pondok memiliki mean sebesar 18,78 atau sekitar 19 surah. Dengan demikian, perbedaan jumlah hafalan peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok memiliki mean sebesar 5,12 atau sekitar 5 surah.

Kata Kunci: Hafalan al-Qur'an, peserta didik, yang tinggal di pondok dan luar pondok.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari perjalanan hidup manusia. Manusia berusaha untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna, karena pendidikan merupakan rangkaian proses yang tiada henti demi pengembangan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dapat dimanfaatkan bagi kehidupannya. Menurut Driyakara pendidikan adalah proses memanusiaikan manusia muda. Atau bisa dibilang sebagai pengangkatan manusia muda ke

taraf insani melalui suatu proses dan upaya (Agus Taufiq: 2011: 1), sedangkan menurut Syaiful Sagala (1999: 28) pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Tilaar (1999: 28) merumuskan hakikat pendidikan sebagai suatu proses menumbuhkembangkan esistensi peserta didik yang memasyarakatkan, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global. Ini seperti bertolak pada usaha meningkatkan kualitas pendidikan nasional yaitu UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Seluruh aktivitas yang terdapat dalam lingkungan belajar biasa dinamakan dengan lembaga pendidikan. Adapun lembaga pendidikan yang di bawah Pembinaan Kementerian Agama adalah Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Sementara lembaga pendidikan nonformal tertua di Indonesia yang berada dibawah Pembinaan Kementerian Agama adalah pondok pesantren (Depag RI: 2003: 7).

Keberadaan pondok pesantren saat ini tetap diakui masyarakat sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni baik dari segi ilmu pengetahuan, moral maupun spiritual. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memahamkan manusia dalam urusan agama. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi: “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat” (SISDIKNAS : 2003: 19-20).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang pembelajarannya meliputi mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, *Akhlak Lil Banin*, Syarah Hadist Arba’in, *Qishbasul Anbiya*, Praktik Ibadah, *Tahsinul Khat*, *Tahsin Qira’ah* dan *Tahfidz*. Dari berbagai mata pelajaran pondok, dengan adanya pembelajaran *tahfidz* atau biasa disebut dengan hafalan al-Qur’an diharapkan bisa menambah jumlah hafalan peserta didik, dengan peserta didik menghafal al-Qur’an maka itu akan memelihara keaslian isi dari al-Qur’an sehingga tidak ada yang bisa mengubah isi dalam al-Qur’an tersebut. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Hijr ayat 9 di bawah ini:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur’an, dan pasti Kami pula yang memeliharanya.”

Anjuran tersebut merupakan perintah kepada umat muslim untuk selalu memelihara al-Qur’an setelah di turunkan, karena dengan memelihara al-Qur’an itu akan bisa menjaga keaslian al-Qur’an sehingga al-Qur’an tetap kokoh berdiri, kemuliaannya tak terkontaminasi oleh segala celaan. Oleh karena itu, umat muslim sangat diperintahkan untuk memelihara keaslian al-Qur’an

dengan cara menghafal al-Qur'an dimana saja ia berada baik luar pondok maupun di dalam pondok.

Metode hafalan al-Qur'an di pondok pesantren sedikit berbeda dari metode pembelajaran umum lainnya. Metode hafalan al-Qur'an tersebut seperti metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, metode gabungan, metode jama', sedangkan metode klasiknya seperti metode talqin, metode talaqqi, metode mu'aradhah.

Secara umum, pondok pesantren dan madrasah tidak jauh berbeda, masing-masing mempunyai cara dan tujuan yang sama dalam melaksanakan pendidikan. Menurut catatan sejarah, madrasah lahir dari lingkungan pondok pesantren, atau dengan kata lain madrasah adalah perluasan dan pengembangan pendidikan dari pondok pesantren yang mempunyai misi untuk mencerdaskan anak bangsa yang dalam proses belajarnya pada saat itu belum ada keinginan untuk tinggal atau menginap di pondok. Saat ini, peserta didik yang tinggal di pondok mendapat pembelajaran ganda, selain pembelajaran di sekolah peserta didik juga mendapatkan pembelajaran lainnya seperti hafalan al-Qur'an sedangkan peserta didik yang tidak tinggal di pondok hanya memperoleh pembelajaran di madrasah formal.

Menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (Prima Tim Pena: 1999: 307). Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz (2015: 9) menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Dari pengertian diatas, yang dimaksud dengan menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar untuk meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal al-Qur'an adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya cinta dunia, tidak merasakan kenikmatan al-Qur'an, tidak sabar, malas dan mudah berputus asa, semangat yang lemah, niat tidak ikhlas dan lupa. Sedangkan faktor eksternal diantaranya tidak mampu membaca dengan baik, tidak mampu mengatur waktu, kesulitan dengan ayat-ayat yang sulit, pengulangan yang sedikit, belum memasyarakat dan tidak ada pembimbing. Berdasarkan faktor-faktor di atas, dapat diyakini bahwa kegiatan hafalan al-Qur'an di pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas dapat mempengaruhi jumlah hafalan peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok. Tujuan kajian ini untuk mengetahui perbedaan jumlah hafalan peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat komparasi untuk menganalisa perbedaan hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok. Agar data yang dikumpulkan dapat menjawab masalah tersebut maka teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis uji-t (Burhan Nurgiyantoro, dkk: 2015: 194). Dengan bantuan Software SPSS 23 Statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Banyaknya hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok

Hasil analisis data hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok dengan menggunakan IBM SPSS versi 23.

Tabel 1. Hasil analisis data hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Peserta didik yang tinggal di pondok	40	23,90	5,198	.822

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok, berjumlah (N) sebesar 40 orang, dengan rata-rata hafalan (Mean) sebesar 23,90 atau kurang lebih 24 surah, dengan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 5,198, dan Std Error Mean sebesar -822. Selanjutnya hasil output SPSS analisis One Sample T-Test sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis data hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok

One-Sample Test						
	Test Value = 28					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Peserta didik yang tinggal di pondok	-4.989	39	.000	-4.100	-5.76	-2.44

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok, diperoleh t_{hitung} sebesar -4,989, dengan df (N-1) sebesar 39, Sig. (2-tailed) sebesar: 0,000 < 0,05 maka, H_a diterima dan H_o di tolak berarti jumlah hafalan peserta didik yang tinggal di pondok tidak sama dengan (Test Value) = 28; bila dilihat Mean (pada tabel 4.3) diperoleh rata-rata hafalan peserta didik yang tinggal di pondok 23,90 atau sekitar 24 surah (nilai mean), Mean Difference sebesar -4.100.

Banyaknya hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal luar pondok

Data yang diperoleh dari hasil uji tes setoran hafalan peserta didik yang tinggal luar pondok, akan dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 23 dengan analisis uji beda Mean; One Sample T-test. Hasil analisis data hafalan Qur'an peserta didik yang tinggal di luar pondok dengan menggunakan IBM SPSS versi 23.

Tabel 3. Hasil analisis data hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal luar pondok

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Peserta didik yang tinggal luar pondok	40	18.78	5.789	.915

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal luar pondok, berjumlah (N) sebesar 40 orang, dengan rata-rata (Mean) sebesar 18,78 kurang lebih 19 surah, dengan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 5,789, dan Std Error Mean sebesar - 915. Selanjutnya hasil output analisis One Sample T-Test sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil analisis data hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal luar pondok

One-Sample Test						
	Test Value = 24					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Peserta didik yang tinggal luar pondok	-5.708	39	.000	-5.225	-7.08	-3.37

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal luar, memiliki nilai t_{hitung} sebesar -5,708, dengan df (N-1) sebesar 39, adapun nilai probabilitas Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, maka hipotesis yang diterima adalah H_a dan H_o ditolak, berarti jumlah hafalan peserta didik yang tinggal luar pondok tidak sama dengan (Test Value) = 24; yaitu lebih kecil dari 28 (berdasarkan nilai Mean pada tabel 4.5) yaitu 18,78 atau sekitar 19 surah (Mean), Mean Difference sebesar -5,225.

Perbedaan hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok

Sebelum dilakukan uji beda Mean pada data yang dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat pada data yang telah diperoleh hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok. Adapun uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui data hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok, berdistribusi normal. Artinya data merata atau selevel sehingga tetap di lanjutkan ke analisis Parametrik Independen Sample T-Test.

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah 1-Sample Kolmogorov Smirnov dengan IBM SPSS versi 23 Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan analisis 1-Sample Kolmogorov Smirnov dengan bantuan IBM SPSS versi 23.

Tabel 5. Analisis 1-Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Peserta didik yang dihafal siswa di pondok dan luar pondok
N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		21.34
	Std. Deviation		6.044
Most Extreme Differences	Absolute		.206
	Positive		.206
	Negative		-.131
Test Statistic			.206
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c

Hasil analisis diperoleh N (jumlah sampel) sebesar 80 orang, rata-rata hafalan (Mean) sebesar 21,34 atau sekitar 22 surah, simpangan baku (Std Deviation) sebesar 6,044, absolute sebesar -206, positive sebesar -206, negative sebesar -131, test statistic sebesar -206, adapun nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal. Sehingga analisis data tidak bisa dilanjutkan dengan analisis Parametrik Uji beda Mean Independen Sample T-Test. Jadi data akan di analisis dengan uji Non Parametrik Uji Beda Mean; Mann Whitnay.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui data hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok. Homogen atau tidak homogen (bisa diartikan apakah hafalan surah peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok selevel atau tidak berbeda).

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah One Way Anova (Anova satu jalur) dengan IBM SPSS versi 23 Berdasarkan hasil analisis uji Homogenitas di peroleh Output SPSS One Way Anova sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis One Way Anova

Test of Homogeneity of Variances			
Surah yang dihafal peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.636	1	78	.428

Dari hasil analisis diperoleh Levene Statitic sebesar -636, df1 sebesar 1, df2 sebesar 78, dan nilai Sig sebesar $0,428 > 0,05$; artinya data kelompok peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok homogeny, sejenis, se level, tidak berbeda antara kelompok peserta didik di

pondok dan kelompok di luar pondok. Namun karena data tidak berdistribusi normal maka analisis tetap menggunakan analisis Non Parametrik Mann Whitney.

c. Uji Mann Whitney (Beda Mean Non Perametri)

Hasil analisis uji normalitas dan homogenitas pada data hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan homogen sehingga untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, menggunakan Uji Non Parametrik Mann Whitney. Bentuk hasil analisis Mann Whitney dengan IBM SPSS versi 23.

Tabel 7. Analisis Mann Whitney

Test Statistics ^a	
	surah yang dihafal peserta didik di pondok dan luar pondok
Mann-Whitney U	328.500
Wilcoxon W	1148.500
Z	-4.633
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Hasil analisis menunjukkan nilai Z; -4.633 dengan nilai p (Sig. (2-tailed)); $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga bisa diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok.

Tabel 8. Perbedaan hafalan peserta didik Yang tinggal di pondok dan luar pondok

Group Statistics			
	Peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok	N	Mean
Surah yang dihafal peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok	Peserta didik yang tinggal di pondok	40	23.90
	Peserta didik yang tinggal luar pondok	40	18.78

Perbedaan rata-rata jumlah hafalan peserta didik yang tinggal di pondok sebesar 23,90 pada kolom Mean atau sekitar 24 surah, sedangkan rata jumlah hafalan peserta didik yang tinggal di luar pondok sebesar 18,78 pada kolom Mean atau sekitar 19 surah. Dengan demikian, perbedaan rata jumlah hafalan peserta didik yang tinggal di pondok dan di luar pondok sebagai berikut: $23,90 - 18,78 = 5,12$ atau sekitar 5-6 surah.

Diskusi

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ngulang bacaan al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan kembali tanpa melihat *Mushaf* al-Qur'an. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an memiliki beberapa tujuan, syarat dan metode dalam menghafal al-Qur'an.

Semakin banyak hafalan al-Qur'an seseorang, maka semakin mendekatkannya kepada Allah SWT, sehingga perbedaan hafalan akan terlihat pada istiqomah atau tidaknya seseorang dalam menghafal al-Qur'an serta diringi dengan penggunaan metode yang tepat. Istiqomah dalam menghafal al-Qur'an menjadi syarat dalam meningkatkan jumlah hafalan. Kelancaran, *fashahah/makhradj*, dan tajwid juga menjadi kriteria dalam menghafal al-Qur'an.

Menghafal ayat satu persatu, menulis ayat, dan mendengarkan bacaan yang ingin dihafal merupakan salah satu metode dalam menghafal al-Qur'an, sehingga dalam meningkatkan jumlah hafalan seseorang harus menggunakan minimal tiga metode tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari menghafal al-Qur'an adalah Menjaga kemutawatiran al-Qur'an di dunia meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat Islam, menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah SAW, menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah SWT, dan melestarikan budaya *Salafush Shalih*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka secara umum hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan jumlah hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok. Secara khusus simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Banyaknya hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok, rata-rata jumlah surah yang dihafal peserta didik sebanyak 23,90% sekitar 24 surah (nilai mean). Berarti jumlah hafalan peserta didik yang tinggal di pondok tidak sama dengan (Test Value) 28: yaitu lebih kecil dari 28, dengan jumlah sampel (N) 40 orang.
2. Banyaknya hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal luar pondok, rata-rata jumlah surah yang dihafal peserta didik sebanyak 18,78% sekitar 19 surah (nilai mean), berarti jumlah hafalan siswa yang tinggal di pondok tidak sama dengan (Test Value) 24: yaitu lebih kecil dari 24, dengan jumlah sampel (N) 40 orang.
3. Hafalan al-Qur'an peserta didik yang tinggal di pondok dan luar pondok ternyata terdapat perbedaan jumlah hafalan. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan bahwa hasil uji normalitas data jumlah hafalan peserta didik yang tinggal di pondok nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal. Sehingga analisis data tidak bisa dilanjutkan dengan analisis Parametrik Uji beda Mean Independent Sample T-Test. Selanjutnya data akan di analisis dengan uji Non Parametrik uji beda mean Mann Whitney. Berdasarkan hasil uji Homogenitas dari nilai Lavene Statistic diperoleh nilai Sig = 0,428; artinya data kelompok peserta didik yang tinggal di pondok dan di luar pondok homogeny, sejenis, se level, tidak berbeda antara peserta didik yang tinggal di pondok dan di luar pondok. Namun karena data tidak berdistribusi normal maka analisis tetap menggunakan analisis Non Parametrik. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Analisis Mann Whitney diperoleh kesimpulan $Z = -4,633$ dan (Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan jumlah hafalan peserta didik yang tinggal di pondok dan di luar pondok. Perbedaan jumlah hafalan peserta didik yang tinggal di pondok dan di luar pondok memiliki mean sebesar 5,12 atau sekitar 5 surah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafiz, Abdul Aziz Abdur Rauf. (2015). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*. Jakarta, Markas Al-Qur'an.
- Depag RI. (2003). *Pondok Pesantren dan Madrasah, Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- H.A.R. Tilaar. (1999). *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. (2015). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prima Tim Pena. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- SISDIKNAS. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kaldera.
- Taufiq, Agus. (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). PERSEPSI SISWA PADA PENDIDIKAN NILAI DI SEKOLAH DASAR TARBİYATUL ISLAM SAMBAS. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 429-440.
- Sumar'in, Aslan, A. (2022). PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM: DISTINGSI KAJIAN KEILMUAN BERWAWASAN LINTAS NEGARA. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(3), 343-345.
- Hifza, H., & Aslan, A. (2019). Problematika Pendidikan Islam Melayu Patani Thailand. *Al-Ulum*, 19(2), 387-401.
- Maesaroh, M., Akbar, B., Murwitaningsih, S., Elvianasti, M., & Aslan, A. (2020). Understanding Students Characteristics of Graduates in Biological Education Department (A Case Study Done in Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(06), 1839-1845.
- Aslan, A., & Rusiadi, R. (2021). PEMBINAAN KHUTBAH DAN IMAM SHALAT JUM'AT PADA MASYARAKAT DESA SEBANGUN. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-10.